VISI SAKTI: Jurnal Industri Kreatif dan Inovatif
ISSN: 3026-149X
Sinta 5

AKSLERASI DIGITALISASI UMKM MELALUI EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN QRIS GUNA MEWUJUDKAN EKOSISTEM EKONOMI DIGITAL

Lucia Rita Indrawati, Erni Puji Astutik, Sri Sarwanti, Dyah Hayuningtyas Maiswara, Anisyawati
luciarita@untidar.ac.id, ernipujiastutik@untidar.ac.id, srisarwanti@untidar.ac.id
Universitas Tidar

Abstrak

Program Unggulan Universitas (PUU) ini berupa pelatihan bagi UMKM kota dan kabupaten Magelang. Kendala terbesar dalam bisnis ini adalah beberapa UMKM memang sudah menggunakan QRIS untuk bertransaksi, akan tetapi masih sering kali menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi pemanfaatannya. Permasalahan yang muncul disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat QRIS, prosedur pendaftaran, serta mekanisme penggunaan dalam transaksi sehari-hari. Hal ini mengakibatkan UMKM masih bergantung pada transaksi tunai, yang berpotensi menimbulkan risiko keamanan, kesalahan pencatatan, serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Selain itu, keterbatasan kemampuan teknis dan pendampingan berkelanjutan menjadi masalah penting. Tujuan pengabdian ini adalah 1. Mendorong pemanfaatan QRIS yang berkelanjutan serta sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha dan masyarakat. 2. Memperkuat peran pemangku kepentingan dalam mendukung akselerasi digitalisasi sistem pembayaran berbasis QRIS. 3. Mengevaluasi secara komprehensif dampak penerapan QRIS terhadap operasional harian UMKM. 4. Mendorong adopsi pembayaran non-tunai agar dapat menjangkau konsumen yang lebih memilih metode pembayaran digital. Melalui pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini mendorong UMKM dapat menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Program edukasi dan pendampingan pembuatan QRIS bertujuan untuk mempercepat proses digitalisasi ekonomi melalui penerapan metode pembayaran non-tunai. Program ini dilaksanakan sebagai langkah praktis yang sangat penting dalam upaya membantu UMKM lokal untuk meningkatkan peluang usaha. Dengan demikian, program ini tidak hanya sekadar edukasi sesaat melainkan memberikan manfaat jangka panjang.

Kata kunci: UMKM, digital, QRIS

PENDAHULUAN

Penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar di Indonesia merupakan UMKM dengan memberikan kontribusi sekitar 61% dari total PDB nasional serta menyerap 97% tenaga kerja. Salah satu kunci utama agar usaha

dapat terus berkembang dan bertahan di tengah kompleksitas daya saing, yaitu dengan melakukan transformasi digital. Namun, faktanya masih terjadi kesenjangan digital di mana hanya sekitar 35% UMKM yang telah mengadopsi ekosistem digital. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia tertinggal jauh apabila dibandingkan dengan negara Malaysia yang telah mencapai tingkat adopsi digital sebesar 65%. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah rendahnya kompetensi teknologi dan pemanfaatan platform digital sehingga rentan terhadap ketergantungan transaksi konvensional (Dhany dkk, 2025).

Di era ekonomi digital, masyarakat cenderung memiliki karakteristik gaya hidup yang memprioritaskan segala sesuatu serba instan, cepat, dan mudah. Kini, transaksi digital menjadi elemen penting dalam aktivitas sehari-hari sebagai dampak dari kemajuan teknologi yang semakin canggih. Di Indonesia, penggunaan QRIS terus meningkat dan menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat untuk bertransaksi terutama di kalangan Gen Z dan Milenial (Peradi & Wilandari, 2021). Generasi Z sebagai digital natives menilai aktivitas transaksi non-tunai lebih praktis dan aman sehingga mereka jarang membawa uang tunai. Preferensi pembayaran digital di kalangan konsumen global menuntut UMKM untuk menyediakan opsi pembayaran terintegrasi, seperti QRIS. Dengan demikian, adaptasi dari pihak pelaku usaha menjadi suatu keharusan agar dapat memenuhi ekspektasi konsumen.

Menurut Scuotto dkk (2021, dalam Fauzi dkk, 2025) penerapan teknologi digital bagi UMKM sangat penting untuk memperkuat daya saing usaha, meningkatkan kinerja, serta memperluas jangkauan pasar. Salah satu bentuk digitalisasi, yaitu melalui standarisasi kode bayar (QRIS) yang menjadi langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital. Namun, bagi banyak pedagang kecil yang termasuk kategori digital immigrants, teknologi pembayaran berbasis QR sering kali dianggap sebagai sistem yang asing dan rumit (Fronita & Pendri, 2025). Mereka yang terbiasa memegang uang fisik, jeda waktu satu hari kerja untuk proses masuk saldo dinterpretasikan sebagai kegagalan sistem. Tanpa adanya dukungan pendampingan edukasi yang menyentuh permasalahan ini, UMKM akan terus terjebak dalam keterbatasan akses keuangan.

Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Magelang mencatat jumlah UMKM di Kabupaten Magelang pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 78.000 unit usaha. Beberapa UMKM memang sudah menggunakan QRIS untuk bertransaksi, akan tetapi masih sering kali menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi pemanfaatannya. Permasalahan yang muncul disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat QRIS, prosedur pendaftaran, serta mekanisme penggunaan dalam transaksi sehari-hari. Hal ini mengakibatkan UMKM masih bergantung pada transaksi tunai, yang berpotensi menimbulkan risiko keamanan, kesalahan pencatatan, serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Selain itu, keterbatasan kemampuan teknis dan pendampingan berkelanjutan menjadi masalah penting. Meskipun beberapa pelaku usaha telah memiliki perangkat pendukung seperti smartphone, akan tetapi belum sepenuhnya mampu mengoperasikan aplikasi pembayaran digital secara mandiri. Kurangnya pendampingan pasca-pelatihan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan ketika menghadapi kendala

teknis, sehingga penggunaan QRIS sering kali tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan QRIS pada UMKM menjadi solusi yang tepat agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan zaman serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional (Maria dkk, 2025).

Program edukasi dan pendampingan pembuatan QRIS bertujuan untuk mempercepat proses digitalisasi ekonomi melalui penerapan metode pembayaran non-tunai. Program ini dilaksanakan sebagai langkah praktis yang sangat penting dalam upaya membantu UMKM lokal untuk meningkatkan peluang usaha. Dengan demikian, program ini tidak hanya sekadar edukasi sesaat melainkan memberikan manfaat jangka panjang.



Gambar 1 Pelatihan QRIS

Edukasi dan pendampingan pembuatan QRIS telah diikuti 35 peserta dari berbagai UMKM kota dan kabupaten Magelang. Hal ini merupakan upaya praktis UMKM dalam bertransaksi secara digital untuk transaksi sehari-hari.



Gambar 2. Produk yang dihasilkan

Berdasarkan hasil pra-survey yang telah dilakukan dengan mitra, masalah yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut. Di lingkungan, masih ada beberapa masyarakat yang bertransaksi menggunakan uang tunai baik pada UMKM kota dan kabupaten Magelang. Belum adanya edukasi dan pendampingan pembuatan QRIS di UMKM Kota dan Kabupaten Magelang yang dapat meningkatkan peluang usaha.

Untuk justifikasi pengusul bersama UMKM dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PUU, diantaranya dengan memberikan pelatihan Akselerasi Digitalisasi UMKM Melalui Edukasi dan Pendampingan Pembuatan QRIS Guna Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Digital .

Terdapat dua tahapan solusi dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya sebagai berikut, Memberikan penyuluhan edukasi mengenai QRIS, Memberikan pelatihan pendampingan pendaftaran QRIS bagi UMKM kota dan UMKM Kabupaten Magelang. Target luaran yang direncanakan dari kegiatan pengabdian unggulan Universitas dengan tema akselerasi digitalisasi UMKM melalui edukasi dan pendampingan pembuatan QRIS guna mewujudkan ekosistem ekonomi digital yaitu, Peningkatan pemahaman UMKM mengenai QRIS, Peningkatan QRIS bagi UMKM kota dan UMKM Kabupaten Magelang.

METODE

Pemecahan permasalahan dari UMKM Kota dan UMKM Kabupaten Magelang memerlukan adanya proses penyuluhan edukasi dan pelatihan pendampingan QRIS sebagai bentuk transaksi digital. Melalui proses penyusuluhan dan pelatihan ini, diharapkan dapat mentransformasi pengetahuan tentang cara pendaftaran QRIS serta meningkatkan peluang usaha. Melalui proses transformasi pengetahuan tersebut, para pelaku UMKM akan memiliki sikap baru. Perubahan khalayak sasaran yang memperoleh penyuluhan dan pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut.

Pelaksanaan pengabdian akan diselenggarakan menggunakan metode sebagai berikut. Analisis situasi yaitu dengan menggali informasi terlebih dahulu kondisi transaksi pembayaran UMKM di Magelang. Penyuluhan dan diskusi, yakni untuk memberikan gambaran secara lebih mendetail dan menyeluruh tentang edukasi digitalisasi. Pelatihan yaitu memberikan pelatihan kepada UMKM, mengenai materi sebagai berikut. Penyuluhan mengenai edukasi digitalisasi. Pelatihan pendampingan pembuatan QRIS untuk UMKM.

Tim pengabdian akan memberikan materi pelatihan sesuai dengan materi diatas kepada semua peserta pelatihan. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian terhadap pendampingan proses pembuatan QRIS selama waktu yang ditentukan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu dari bulan Januari sampai dengan September 2026. Monitoring akan dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka memantau dan mengevaluasi keberhasilan program yang telah dilaksanakan di dalam kegiatan pengabdian kepada UMKM.

Partisipasi peserta dalam kegiatan ini yaitu mengikuti secara lengkap kegiatan penyuluhan, pelatihan, diskusi dan pendampingan. Tim pengabdian akan menyediakan baik berupa materi maupun fasilitas yang diperlukan dengan

berbagai keterbatasan, namun diharapkan tidak mengurangi peran peserta dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan pada bulan September bertepatan dengan akhir masa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh para peserta, yang kemungkinan akan ditindaklanjuti dengan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya.

Kelayakan LPPM-PMP Universitas Tidar

Salah satu tugas wajib dosen selain memberikan perkuliahan adalah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan ketentuan wajib minimal 1 kali setiap semester. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikelola langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar yang merupakan lembaga khusus dengan tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat.

Dengan dikelola oleh LPPM maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan seluruh dosen di Universitas Tidar, dapat terarah serta mendapatkan dukungan finasial guna kelancaran kegiatan tersebut. Fungsi LPPM ini menjadi bukti bahwa Universitas Tidar sangat peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sekitar serta ikut berpartisipasi langsung dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia sekitarnya melalui program-program pengabdian kepada masyarakat oleh setiap dosen.

Kelayakan Tim Pengabdian Unggulan

Secara umum permasalahan yang dihadapi UMKM Kota dan UMKM Kabupaten Magelang adalah kurangnya pemahaman dan belum adanya pendampingan QRIS untuk transaksi sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

HASIL

Analisis Situasi dan Persiapan Tim

Tim memulai program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melakukan diskusi dengan UMKM untuk menganalisis situasi dan kebutuhan UMKM. Berdasarkan analisis situasi, tim memperoleh informasi bahwa masih banyak permasalahan transaksi pembayaran secara tunai. Terbukti dengan masih banyaknya UMKM belum tahu cara bertransaksi menggunakan QRIS. Berdasarkan diskusi awal dengan UMKM, disepakati tim pengabdian Universitas Tidar akan menyediakan tempat, materi, ilmu, dan narasumber. Sedangkan para UMKM dari Kota Magelang dan Kabupaten Magelang sepakat meluangkan waktu menghadiri acara pengabdian di kampus Universitas Tidar. Kegiatan kemitraan dilakukan melalui tiga mekanisme, yaitu materi, pelatihan, dan pendampingan QRIS.



Gambar 3. Diskusi Analisis Situasi dan Persiapan Tim

Pelatihan mengenai QRIS

Kegiatan pelatihan edukasi dan pendampingan QRIS dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2026 di Universitas Tidar selama 3 jam, yang dihadiri oleh 35 UMKM. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan perwakilan dari UMKM kota dan kabupaten Magelang. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi 3 sesi, yaitu sesi materi mengenai edukasi digital, diskusi, dan pendampingan pembuatan QRIS. Materi pelatihan yang disampaikan sebagai berikut:

Materi pelatihan tentang edukasi ditalisasi. Materi mengenai edukasi digitalisasi oleh Dra. Lucia Rita Indrawati, M.Si dan Erni Puji Astutik, M.Si . Materi meliputi baiknya menggunakan digilalisasi di era digitalisasi.



Gambar 4. Pelatihan edukasi digitalisasi

Pendampingan pembuatan QRIS disampaikan oleh narasumber Nisfhu Rizky Rahayu setelah penyampaian materi selesai, peserta diajak untuk praktik langsung melakukan membuat QRIS sesuai dengan instruksi yang sudah dijelaskan dari tim pengabdian Untidar. Pada kesempatan ini, para peserta diminta untuk langsung mempraktekkan ilmu yang sudah didapat dari materi pelatihan. Para peserta juga diajari mengenai cara melakukan transaksi menggunakan QRIS agar dapat bersaing dengan produsen lain agar menjadi produk berdaya guna dan bisa menghasilkan pendapatan.



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan QRIS

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan mengunjungi kembali dengan para peserta pelatihan yang menindaklanjuti dengan mengembangkan usaha membuat QRIS melalui diskusi terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada bulan September 2026. Dari hasil diskusi, para UMKM menyampaikan mengenai perkembangan pemanfaatan QRIS dalam transaksi sehari-hari yang sangat bermanfaat bagi UMKM.

Luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu, Peningkatan pemahaman mengenai edukasi digitalisasi. Peningkatan pemahaman mengenai proses pembuatan QRIS, Pengimplementasian QRIS untuk transaksi yang terjadi pada UMK.

Tantangan terbesar dalam memasarkan produk yang sudah dibuat adalah mencari konsumen yang akan membeli produk yang sudah dibuat. Dengan adanya QRIS akan meningkatkan penjualan non tunai, masalah berikutnya adalah cara memasarkan agar dapat bersaing dengan produk lokal lainnya. Dengan permasalahan tersebut, maka untuk tahapan berikutnya, para tim pengabdian dari Untidar akan melanjutkan pelatihan yang bertajuk digital marketing terkait pemasaran produk UMKM yang dijual oleh UMKM secara online, sehingga memudahkan para pelaku usaha untuk memasarkan produknya diberbagai lokasi dan produk yang beraneka ragam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa, Perwakilan UMKM Kota dan Kabupaten Magelang telah mendapatkan materi mengenai edukasi digitalisasi dari Tim pengabdian. Perwakilan UMKM Kota dan Kabupaten Magelang telah mendapatkan pelatihan pendampingan pembuatan QRIS yang dapat digunakan sebagai transaksi sehari-hari

Saran

Saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: Adanya tindak lanjut dari pemerintah desa untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam pelatihan digitalisasi, baik berupa bantuan dari pemerintah maupun organisasi lain. Adanya tindak lanjut dari Universitas Tidar mengenai rencana kelanjutan dari pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dhany, U. R., Rahmansyah, A. I., Musriati, T., Marga, U. P., Marga, U. P., & Marga, U. P. (2025). Pengaruh QRIS terhadap Informasi Akuntansi dan Keputusan Keuangan dengan Moderasi Literasi Digital pada Pedagang Tradisional. 4(3), 546–555. https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5375

Fauzi, F., Siregar, H., Barus, B., & Indraprahasta, G. S. (2025). Merevitalisasi UMKM Kabupaten Bekasi Melalui Transformasi Digital : Tinjauan PCA dan Analisis Spasial. 21(1), 43–65.

Fronita, M., & Pendri, A. (2025). Penerapan Digital Marketing dan Digital Payment pada Komunitas UMKM Pengusaha Kue Etalase. 5, 77–86.

Maria, S., Oktawiranti, A., Ade, J., & Rahmawati, H. R. (2025). Encouraging the Use of Digital Payment Systems By QRIS Among Traditional Market Traders Mendorong Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS di Kalangan Pedagang Pasar Tradisional. 2(February), 22–29.

Permadi, Y. A., & Wilandari, A. (2021). Preferences of Using Quick Response CodeIndonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment. 03(01).